

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi masa depan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya nantinya pendidikan dapat bermanfaat dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Menurut Isjoni dalam Rinda Kurnianingrum (2018) sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila seorang siswa tidak mempunyai sikap yang kurang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan sikap dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya tidak hanya pintar tetapi juga memiliki sikap yang baik sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa.

Menurut Ahmadi (2009: 150-152) Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seseorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Sikap yang dapat di contohkan yaitu siswa saat ini mengenai sikap sosial rendah seiring perubahan teknologi yang semakin kompleks dan modern, perkembangan yang ada saat ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial yang di miliki siswa sekolah dasar Sikap sosial sangat penting ditanamkan untuk anak sekolah dasar. Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Untuk dapat membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap sosial yang baik dan tidak lepas dari peranan guru. Guru memiliki peran penting di sekolah dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Terutama ketika ada di

kelas guru mempunyai peranan penting untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik. Guru sebagai penentu keberhasilan atau tidaknya dalam pembentukan sikap kepribadian anak.

Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa terlepas kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara. Selanjutnya Chaplin dalam Hariati (2023) mengemukakan bahwa sikap sosial (*social attitude*) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain.

Penanaman nilai-nilai sikap sosial pada peserta didik artinya salah satu upaya pendidikan untuk membuat seseorang terdidik serta berkarakter. pada kehidupan bermasyarakat, sikap sosial didefinisikan sebagai upaya individu yang disengaja untuk menunjukkan tindakan nyata untuk berperilaku dengan cara tertentu pada orang lain dan memprioritaskan tujuan sosial di atas tujuan pribadi Muntholib (2018) dalam Anindita et al (2023). Dengan adanya penanaman nilai sikap sosial melalui pembelajaran IPAS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai guru/teman. Selain itu peserta didik juga dapat lebih mudah berinteraksi dan mudah diterima dengan banyak orang di lingkungan sosial.

Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah membantu siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang cukup dalam berpartisipasi membangun kehidupan demokratis. Supardan (2015) dalam Ambarwati & Lisdiana (2023). Tujuan pembelajaran IPAS Somantri (2001) dalam Setyowati & Fimansyah (2018) adalah menjadikan peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik,

hukum, sosiologi, ahli pengetahuan sosial lainnya, menjadi warga negara yang baik dari pengintegrasian beberapa disiplin ilmu sosial. Pembelajaran IPAS juga diharapkan mampu menampung peserta didik meneruskan pendidikan ke universitas maupun langsung dapat menerapkan dalam kehidupan dalam masyarakat.

Menurut Akuba (2023) Peran pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dalam penanaman sikap sosial siswa yaitu diharapkan mampu membentuk siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa juga dapat mengenal hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, saling menghormati dan memiliki rasa tanggung jawab dengan kewajibannya. Selain itu Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah besar karena guru tidak hanya sebagai pengajaran lagi tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi yang berguna untuk masa depan siswa. Selain itu, guru harus memiliki sikap sosial juga dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari di sekolah khususnya saat pembelajaran IPAS hal itu karena IPAS merupakan mata pelajaran yang banyak mengajarkan tentang sikap dan nilai yang baik pada kehidupan di keluarga, sekolah dan kehidupan masyarakat.

Menurut Rismayani et al (2020) Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran IPAS di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang fasilitator, motivator, dan insporator, bukan guru orator, apalagi yang otoriter dan dominan. Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakan hanya fungsinya. Pembelajaran IPAS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Seperti halnya dilingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa itu sendiri berdampak terhadap kelangsungan pembelajaran dikelas, bisa juga didalam sekolah, ataupun diluar sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah banyak siswa yang pergaulannya kurang baik, tetapi mereka tetap melakukannya. Tanpa di sadari oleh mereka bahwa pergaulan tersebut dapat mempengaruhi sikap sosialnya di lingkungan masyarakat. Contohnya; Anak-anak masih menggunakan seragam sekolah tidak ganti baju dahulu dan pergi bermain bersama temannya, selain itu banyak siswa SD yang kecanduan game online ketika mereka kalah dalam bermain mereka berbicara perkataan yang tidak baik/kotor, hal itu ketika dibiasakan akan menimbulkan rendahnya sikap sosial siswa di lingkungan masyarakat. Kecanduan gadget pada permainan game online anak disebabkan karena penggunaan gadget dalam jangka waktu yang sangat lama. Bermain gadget yang berjam-jam pada setiap harinya akan menyebabkan anak menjadi semakin individualistis karena lupa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Simamora (2016) dalam Sianturi (2021). Ketika anak-anak seperti itu tidak di beri arahan oleh guru /orang tua maka anak tersebut bisa mempengaruhi teman yang lainnya. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak sekolah dasar tidak baik, oleh karena itu perlu adanya pendampingan dari orang tua dan peran orang tua dalam mendisiplinkan anak sangat penting agar tidak berdampak buruk terhadap perkembangan sikap sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bancak 01 yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 terdapat permasalahan mengenai sikap sosial siswa diantaranya yaitu terlihat bahwa ada siswa yang bersikap kurang sopan/santun terhadap guru/ temannya, memiliki sikap sosial rendah karena aspek kerjasama, soidaritas dan tenggang rasanya kurang, banyak siswa yang lebih mengutamakan dirinya sendiri. Dalam aspek solidaritas masih rendah contohnya siswa tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya yang sedang membutuhkan, banyak siswa yang memilih-milih teman dalam bergaul dan bermain. Pada aspek tenggang rasa juga masih rendah, contohnya : banyak siswa yang tidak menghargai gurunya saat menjelaskan materi, ada yang menertawakan temannya saat tidak bisa menjawab pertanyaan, dan ada siswa yang sikap duduknya tidak rapi, masih ada siswa yang tidak berbicara jujur, masih belum

disiplin dalam menggunakan seragam sekolah, masih banyak siswa yang membiarkan temannya yang mengalami masalah dan tidak di bantu.

Menurut Uge et al. (2022) Konsep kebutuhan sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPAS untuk siswa sekolah dasar. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Pada penanaman sikap sosial siswa di kelas guru harus bisa menanamkan sikap pembiasaan keteladanan, disiplin dalam belajar di kelas, pembiasaan disiplin belajar agar siswa mampu mengontrol diri dan dapat berinteraksi dengan teman lainnya di lingkungan sekolah. Pembiasaan karakter sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa. Didalam pembiasaan keteladanan siswa harus di tanamkan melalui nilai-nilai moral dan sosial anak dalam pembelajaran IPAS. Disekolah guru wajib menerapkan pembiasaan sikap teladan, disiplin di dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari variable maupun lokasi penelitian. Pada penelitian ini membahas tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Bancak 01. Riset dengan tema sejenis telah dilakukan oleh peneliti antara lain: Rinda Kurnianingrum (2023) Pada penelitian membahas tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Pangkol, subjek penelitian adalah Siswa kelas V dan berlokasi di SD Negeri Pangkol. Sedangkan penelitian lain yang di lakukan oleh Ramadhani (2022) meneliti tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar SD bersubjek siswa kelas V dan penelitian yang dilakukan Rahman (2022) pada penelitian membahas tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah. Subjek penelitian ini adalah kelas IV dan berlokasi di SD Nurul Hasanah.

Berdasarkan uraian diatas melihat kondisi yang ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa. Maka peneliti ingin mengidentifikasi sikap sosial siswa melalui penelitian yang berjudul “Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Bancak 01”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Bancak 01?
2. Bagaimanakah hambatan penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Bancak 01?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis upaya penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Bancak 01.
2. Untuk menganalisis hambatan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Bancak 01.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS kelas IV di lingkungan sekolah dan sebagai beban masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Pendidik**

Guru mampu memahami hubungan siswa yang satu dengan yang lain serta dapat melakukan refleksi untuk memahami kendala dan permasalahan serta pemecahan masalah dalam pembelajaran.

### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara profesional serta peningkatan mutu sekolah dengan memiliki siswa yang sikap sosialnya tinggi.

### **1.4.2.3 Bagi Siswa**

Siswa dapat memberikan gambaran pentingnya memiliki sikap sosial serta mengembangkan sikap sosial siswa terhadap kehidupan di sekitarnya.

### **1.4.2.4 Bagi Penulis**

Memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penanaman sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Bancak 01.